

---

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN MASYARAKAT KABUPATEN PAMEKASAN TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

**Achmad Faruk Alrosyidi, Naili Uswatun Hasanah, Fauzan Humaidi**

Program Studi DIII Farmasi Universitas Islam Madura, JL. Pondok Peantren Miftahul Ulum Bettet,  
Pamekasan, Indonesia

Email: [faruk.pamex@gmail.com](mailto:faruk.pamex@gmail.com)

Received: 24 Juni 2021; Revised: 30 Agustus 2021; Accepted: 27 Agustus 2021 ; Available online: 31 Agustus 2021

---

### ABSTRACT

*The increasing number of cases of antibiotic resistance is a threat to public health around the world starting soon after antibiotics were used clinically in 1940. The World Health Organization (WHO) considers antibiotic resistance as one of the main problems threatening public health in recent years. Improper use of antibiotics, over prescription of antibiotics and prolonged administration of antibiotics are some of the factors that cause bacteria to become resistant to antibiotics. The purpose of this study was to describe the knowledge and habits of the Pamekasan Regency community towards the use of antibiotics. This research is a descriptive study that describes the level of knowledge and habits of the Pamekasan Regency community towards the use of antibiotics. The research was carried out in Pamekasan Regency in July 2020. Based on data analysis from the study of the knowledge and habits of the Pamekasan Regency community towards the use of antibiotics, data obtained from 400 respondents showed that the description of community knowledge is sufficient with detailed data; 95 people with good knowledge, 164 people with sufficient knowledge and 141 people with less knowledge.*

**Keywords:** level of knowledge, habits, antibiotics

### ABSTRAK

Peningkatan jumlah kasus resistensi antibiotik merupakan ancaman terhadap kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang dimulai segera setelah antibiotik digunakan secara klinis pada tahun 1940. World Health Organization (WHO) menilai resistensi antibiotik sebagai salah satu masalah utama yang mengancam kesehatan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat, persepsian antibiotik yang berlebihan dan pemberian antibiotik yang lama merupakan beberapa faktor yang menyebabkan bakteri menjadi resisten terhadap antibiotik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat Kabupaten Pamekasan terhadap penggunaan antibiotik. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian survei yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat Kabupaten Pamekasan terhadap penggunaan antibiotik. Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Pamekasan pada bulan Juli 2020. Berdasarkan analisis data dari penelitian tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat Kabupaten Pamekasan terhadap penggunaan antibiotik didapatkan data dari 400 responden bahwa tingkat pengetahuan masyarakat adalah cukup dengan rincian data; yang berpengetahuan baik 95 orang, berpengetahuan cukup 164 orang dan yang berpengetahuan kurang 141 orang.

**Kata kunci:** tingkat pengetahuan, kebiasaan, antibiotik

## **PENDAHULUAN**

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh bakteri maupun sintetik yang bertujuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri lain (Katzung, 2010). Penggunaan antibiotika di masyarakat saat ini menjadi masalah kesehatan yang penting. Hal tersebut karena banyak kasus penggunaan antibiotika yang tidak rasional seperti pada kasus infeksi non bakterial atau tidak diminum sampai habis. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menimbulkan resistensi antibiotik (Chinnasami et al., 2016).

Sejumlah 103.850 (35,2%) dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi rumah tangga yang menyimpan antibiotika adalah 27,8%. Data Riset Kesehatan Dasar juga menyebutkan bahwa 86,1% rumah tangga tersebut menyimpan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter (Syachroni et al., 2013). Penggunaan antibiotika untuk swamedikasi merupakan salah satu contoh penggunaan antibiotik yang tidak rasional yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik (Akinyandenu, 2014).

Peningkatan jumlah kasus resistensi antibiotik merupakan ancaman terhadap kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang dimulai segera setelah antibiotik digunakan secara klinis pada tahun 1940. World Health Organization (WHO) menilai resistensi antibiotik sebagai salah satu masalah utama yang mengancam kesehatan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. WHO memperkirakan 25.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat resistensi antibiotik (WHO, 2007).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat, persepsian antibiotik yang berlebihan dan pemberian antibiotik yang lama merupakan beberapa faktor yang menyebabkan bakteri menjadi resisten terhadap antibiotik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan terhadap penggunaan antibiotik berbeda di setiap daerah. Perbedaan kebiasaan ini tergantung pada budaya, kebiasaan, pendidikan, dan organisasi kesehatan. Oleh sebab itu perubahan kebiasaan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik merupakan hal yang penting untuk direncanakan untuk mencegah kejadian resistensi antibiotik (Davey et al., 2002; Goossens et al., 2005; Wise, 2004).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat Kabupaten Pamekasan terhadap penggunaan antibiotik. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kewaspadaan tentang kesalahan penggunaan antibiotik yang sering terjadi di masyarakat khususnya di Kabupaten Pamekasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian survey yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan 30 pertanyaan jika jawaban benar diberi nilai = 1 dan jawaban salah di beri nilai = 0 (sugiyono, 2000). Data yang telah dikumpulkan dari hasil kuisioner dapat dikategorikan dalam kategori baik, cukup dan kurang. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pamekasan pada bulan Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 863.004. Sampel dalam penelitian ini adalah 400 orang yang didapat dari perhitungan jumlah sampel dengan rumus slovin dengan derajat kepercayaan 95% ( $e=0,05$ ).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah penduduk Kabupaten Pamekasan yang berusia 18 tahun ke atas, bersedia mengisi kuesioner, dan pernah menggunakan antibiotika oral dengan atau tanpa resep dokter. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan indikator kuesioner.

Analisis Data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik. Penelitian ini menggunakan 30 pertanyaan dengan kriteria jika jawaban benar diberi nilai = 1 dan jawaban salah di beri nilai = 0 (sugiyono,2000).Data yang telah dikumpulkan dari hasil kuisioner dikategorikan dalam kategori baik (76% -100%), cukup (56% -75%), dan kurang (< 56%).

**Tabel 2.** Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (N=400)	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	167	41,75
		b. Perempuan	233	58,25
2	Usia	a. 17-30 tahun	178	44,50
		b. 31-40 tahun	113	28,25
		c. 41-50 tahun	73	18,25
		d. 51-60 tahun	36	9,00
3	Pendidikan	a. SMP	24	6,00
		b. SMA	89	22,25
		c. Perguruan tinggi (D3/S1/S2)	287	71,75

**Hasil penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan umur**

Umur merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan tingkat pemahaman seseorang. Faktor yang menghambat pengetahuan seseorang yaitu dengan bertambahnya usia dan titik penglihatan. Dengan demikian, kemampuan menerima informasi tentang pengobatan semakin berkurang (Notoatmodjo, 2010). Distribusi penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Penilaian Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

No	Batas Umur	Pengetahuan						
		Jumlah	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	17 – 30	178	33	8,25	77	19,25	68	17,00
2	31 – 40	113	34	8,50	60	15,00	19	4,75
3	41 – 50	73	23	5,75	15	3,75	35	8,75
4	51 – 60	36	5	1,25	12	3,00	19	4,75
JUMLAH		400	95	23,75	164	41,00	141	35,25

**Penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan**

Pendidikan adalah usaha suatu usaha bentuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang berlangsung seumur hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya (Nursalam, 2011). Distribusi penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Penilaian Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan						
		Jumlah	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	SMP	24	4	1,00	6	1,50	14	3,50
2	SMA	89	15	3,75	45	11,25	29	7,25
3	PERGURUAN TINGGI	287	76	19,00	113	28,25	98	24,50
JUMLAH		400	95	23,75	164	41,00	141	35,25

**Penilaian tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis pekerjaan**

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Distribusi penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Distribusi Penilaian Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Pengetahuan						
		Jumlah	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	Ibu Rumah Tangga	38	9	2,25	11	2,75	18	4,50
2	Mahasiswa	118	37	9,25	54	1,35	27	6,75
3	Wiraswasta	131	18	0,45	76	19,00	37	9,25
4	PNS	98	30	0,75	19	4,75	49	12,25
5	Petani	15	1	0,25	4	1,00	10	2,50
	JUMLAH	400	95	23,75	164	41,00	141	35,25

**Penilaian tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik**

Penilaian ini adalah rekapan secara keseluruhan dari data primer penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pamekasan. Dari tabel 5 (lima) di atas menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Pamekasan terhadap penggunaan antibiotik, dari 400 responden, yang berpengetahuan baik = 95 orang, berpengetahuan cukup = 164 orang dan yang berpengetahuan kurang = 141 orang. Penilaian tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Pamekasan tentang penggunaan antibiotik dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Tingkat Pengetahuan dan Kebiasaan Masyarakat Kabupaten Pamekasan terhadap Penggunaan Antibiotik

Keterangan	Pengetahuan						
	Jumlah	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Responden	400	95	23,75	164	41	141	35,25

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari penelitian tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat Kabupaten Pamekasan terhadap penggunaan antibiotik didapatkan data dari 400 responden bahwa tingkat pengetahuan masyarakat adalah cukup dengan rincian data; yang berpengetahuan baik = 95 orang, berpengetahuan cukup = 164 orang dan yang berpengetahuan kurang = 141 orang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akinyandenu, O. (2014). Irrational use and non-prescription sale of antibiotics in Nigeria, a need for change. *J Sci Innov Res*, 3(2), 251–257.
- Chinnasami, B., Sadasivam, K., Ramraj, B., & Pasupathy, S. (2016). Knowledge, attitude and practice of parents towards antibiotic usage and its resistance. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 3(1), 256–261.
- Davey, P., Pagliari, C., & Hayes, A. (2002). The patient's role in the spread and control of bacterial resistance to antibiotics. *Clinical Microbiology and Infection*, 8, 43–68.
- Goossens, H., Ferech, M., Vander Stichele, R., Elseviers, M., & Group, E. P. (2005). Outpatient antibiotic use in Europe and association with resistance: a cross-national database study. In *The Lancet* (Vol. 365, Issue 9459). Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Syachroni, S. S., Syarifah, U., Kom, S., & Yulianto, A. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR*.
- WHO. (2007). *The world health report 2007: a safer future: global public health security in the 21st century*. World Health Organization.
- Wise, R. (2004). The relentless rise of resistance? *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 54(2), 306–310.